

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan upaya untuk menciptakan kondisi kehidupan sosial yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam, sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang Muslim dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang pada intinya adalah menyampaikan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Seperti yang dijelaskan dalam salah satu hadis, yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ

وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya : "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur."¹

Dalam menjalankan dakwah, masjid memegang peran penting sebagai tempat yang memfasilitasi hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*) dan hubungan antara sesama manusia (*hablum minannas*). Masjid merupakan tempat ibadah yang menjadi pusat kegiatan dakwah, sosial-budaya, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam Al-Qur'an, peran dan fungsi ideal masjid adalah sebagai pusat penyebaran dakwah Islam, tempat interaksi sosial, dan sumber pemberdayaan masyarakat.

Di era modern saat ini, peran masjid perlu dioptimalkan dalam menyampaikan dakwah sebagai pembimbing menuju jalan yang benar. Hal ini mengharuskan para muslim untuk bersatu dan berkumpul dalam usaha-usaha dakwah, menyampaikan ajaran Islam, dan mengajak orang beriman untuk berbuat kebaikan dan mentaati Allah SWT.

¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Grafindo Kusmosudarso, 1994), 44.

Dalam konteks ini, media sosial *YouTube* dapat menjadi alat yang efektif dalam penyebaran dakwah. *Channel* Menara Kudus adalah contoh yang bagus dalam memanfaatkan *YouTube* untuk menyebarkan pesan dakwah. Melalui konsistensi dalam mengunggah video acara Menara Kudus secara online, baik melalui *live streaming* maupun video offline, pesan dakwah dapat tersebar dengan luas. Keberadaan *YouTube* memungkinkan pendengar atau masyarakat untuk mengakses ceramah tersebut kapan saja dan di mana saja, tanpa harus hadir langsung di Masjid Menara Kudus.

Melalui manajemen yang baik, dakwah melalui media sosial *YouTube* dapat menjadi sarana efektif dalam penyebaran pesan Islam. Hal ini membantu memenuhi tanggung jawab setiap muslim dalam menjalankan dakwah, tanpa memandang pekerjaan atau profesinya.²

Dengan memanfaatkan potensi masjid secara optimal, kita dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, berlandaskan nilai-nilai agama, serta mampu memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Melalui peran yang dimiliki oleh masjid, dakwah Islam dapat disebarkan dengan lebih efektif dan menyentuh hati banyak orang. Oleh karena itu, peran masjid dalam kehidupan umat menjadi sangat penting dalam menjaga dan memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia. Masjid menjadi tempat yang tidak hanya digunakan untuk ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan umat. Dalam masjid, umat Muslim dapat memperoleh ilmu dan panduan yang benar, menjalin silaturahmi, serta saling membantu dalam menciptakan kebaikan dalam masyarakat. Dengan demikian, masjid berperan penting dalam menciptakan kehidupan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, harmoni, dan kebaikan bersama.

Melalui manajemen yang baik, masjid dapat menjadi pusat kegiatan yang beragam, termasuk dakwah, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Rencana strategis, pengorganisasian kegiatan, pengelolaan keuangan, dan pengembangan sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam pengelolaan masjid. Selain itu, membangun jaringan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat juga membantu dalam memajukan peran masjid.

² Masduki, Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018), 1.

Dengan adanya manajemen yang baik, masjid dapat menjadi tempat yang efisien, efektif, dan inklusif bagi umat Muslim dan masyarakat luas. Hal ini akan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membangun komunitas yang kuat, berdaya, dan berkeadilan di lingkungan sekitar.³

Dalam hal dakwah dan pengajian, penggunaan media massa, terutama media online seperti *YouTube* yang disebutkan sebelumnya, telah memberikan manfaat besar dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah dengan lebih luas dan mudah diakses. Dengan adanya kemajuan teknologi dan ketersediaan media massa yang beragam, dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi milenial yang lebih akrab dengan teknologi digital. Dalam era digital ini, media massa memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan menjadi sumber pengetahuan yang relevan dan cepat.

Media sosial, termasuk *YouTube*, menjadi lahan subur, Berkembang pesat, menghamparkan manfaat yang jujur. Dalam dakwah pun, *YouTube* menjadi alat tangan, Muslimahdaily.com mengemban misi suci yang merangkai benang. Dakwah, penyampaian ajaran dalam kehidupan sehari-hari, Terlekat erat dengan remaja yang menantikan gairah berahi. Dalam era modern, dakwah yang ringan menjadi permintaan, Menyampaikan pesan, menyentuh hati, menggelorakan semangat di sanubari. Media sosial, *YouTube* jadi wadah yang memikat, Menggapai audiens luas dengan pesan yang menawan hati. Dalam gerak menyampaikan dakwah yang menyelami jiwa, Dengan cara menarik, mudah dicerna, dan penuh makna terdengar.

Dalam era digital ini, penggunaan media sosial, termasuk *YouTube*, sebagai alat dakwah yang efektif menjadi semakin penting. Namun, perlu diingat bahwa dakwah yang disampaikan melalui media sosial harus tetap memperhatikan nilai-nilai agama, menjaga akhlak yang baik, dan menghindari konten yang negatif atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana yang kuat dalam menyebarkan pesan-pesan Islam dan memberikan dampak positif dalam kehidupan umat.⁴ Terlebih di era modern ini yang membuat banyak remaja cenderung menyukai dakwah yang dilakukan melalui cara yang lebih ringan, menarik dan berhubungan

³ Nurhidayat Muh. Said, "Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)," *Jurnal Tablig*, (2016): 84.

⁴ Faizah, dkk, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 7.

langsung dengan kehidupan sehari-hari salah satunya melalui media sosial.

Perkembangan teknologi informasi, terutama dalam bidang komunikasi, memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para pekerja dakwah. Mereka sekarang dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja berkat perkembangan teknologi ini. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan dakwah dapat meliputi penggunaan media sosial, konferensi video, dan internet.

Salah satu aspek yang signifikan dalam pembahasan ini adalah pengaruh video dakwah Islam di *YouTube*, yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat di mana saja dan kapan saja. Contohnya adalah *Channel* Menara Kudus yang menggunakan *YouTube* sebagai strategi dakwah Islam. Melalui saluran ini, dakwah yang disampaikan di Masjid Menara Kudus dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat di Kudus dan sekitarnya, bahkan oleh umat Muslim di seluruh dunia. Dengan adanya platform *YouTube*, penyebaran dakwah tidak lagi terbatas oleh keterbatasan ruang dan waktu seperti dalam metode konvensional.

Pemanfaatan *YouTube* sebagai sarana dakwah memungkinkan penjangkauan yang lebih luas dan lebih efektif. *Channel YouTube* Masjid Menara Kudus, sebagai contoh, memungkinkan umat Muslim di Kudus dan sekitarnya, serta di seluruh dunia, untuk mengakses materi-materi dakwah yang disampaikan. Hal ini membuka peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memperluas dampak dari dakwah tersebut.

Dengan adanya saluran *YouTube* untuk dakwah, penyebaran pesan agama menjadi lebih luas dan dapat menembus batasan geografis. Selain itu, video dakwah yang disampaikan melalui *YouTube* juga dapat disimpan dan diakses kembali oleh pengguna di masa mendatang. Ini memberikan keuntungan dalam hal penyimpanan, aksesibilitas, dan pengulangan materi dakwah.

Namun, dalam memanfaatkan teknologi ini, penting untuk tetap memperhatikan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama, menjaga akhlak yang baik, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan benar. Dengan pendekatan yang tepat dan penggunaan yang bijaksana, teknologi informasi, termasuk *YouTube*, dapat menjadi alat yang efektif dalam penyebaran dakwah dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat secara luas.

Dari hasil pemaparan yang telah peneliti paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian

“Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam YouTube di Yayasan Masjid Menara Sunan Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Perlu adanya batasan masalah bagi peneliti karena keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan teoritik yang relevan, diantaranya :

1. Actor, subyek dalam penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu *Channel YouTube* Masjid Menara Kudus.
2. Act, aktivitas dalam penelitian ini adalah proses penerapan fungsi manajemen dakwah *Channel YouTube* Masjid Menara Kudus.
3. Place, lokasi yang digunakan dalam penerapan fungsi manajemen dakwah adalah *Channel YouTube* di yayasan Masjid Menara Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat permasalahan yang timbul, yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi fungsi manajemen dakwah dalam media sosial *YouTube* di Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen dakwah dalam media sosial *YouTube* di Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwah melalui media sosial *YouTube* di Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan fungsi manajemen dakwah melalui media sosial *YouTube* di Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang implementasi strategi dakwah melalui media sosial *YouTube*.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi alternatif bagi penelitian lebih lanjut sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini nanti diharapkan subjek dan msyarakat luas dapat memahami isi penerapan fungsi manajemen dakwah melalui media sosial *YouTube* di Yayasan Masjid Menara Kudus.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan informasi yang bermanfaat bagi akademisi, tokoh agama, dan masyarakat umum yang tertarik dengan implementasi fungsi manajemen dakwah melalui media sosial *YouTube*, khususnya melalui *Channel* Menara Kudus. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus mengelola konten dakwah mereka di platform *YouTube*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang setiap bagian yang saling berhubungan, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki struktur yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang umum digunakan:

1. Bagian Awal

Bagian Awal berisi sampul, nota persetujuan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini terdapat landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdapat jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran-saran yang di dalamnya membahas secara rinci keseluruhan per subbab dan terdapat saran-saran penulis agar lebih baik dalam penulisan.

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdapat kesimpulan, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen yang penting.